V SUK, PRES. OC 900000807

SUKARNO, PRES.

1966

RETARIAT NEGARA
INET PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA

ost.222/66.
-sr-

AMANAT PJM PRESIDEN SUKARNO PADA PELANTIKAN/PENJUMPAHAN MENTERI2 BARU DALAM KABINET DWIKORA JANG TELAH DISEMPURNAKAN LAGI DI ISTANA NEGARA, DJAKARTA, 30 MARET 1966.

Saudara Jatidjan,

Saudara bersedia mengutjapkan sumpah ataukah djandji?

Sumpah. (Djawab Saudara Jatidjan - red).

Menurut adjaran agama?

Islam. (Djawab Saudara Jatidjan - red).

Ikuti perkataan-perkataan saja.

.....(Sumpah diutjapkan - red).

(Sumpah selesai diutjapkan - red).....
Sumpah Saudara alhamdulillah telah selesai.

Saudara Makki Perdanakusuma. Saudara akan mengutjapkan sumpah ataukah djandji?

Sumpah. (Djawab Saudara Makki Perdanakusuma - red).

Menurut adjaran agama?

Islam. (Djawab Saudara Makki Perdanakusuma - red).

Ikuti utjapan-utjapan saja.

.....(Sumpah diutjapkan - red).

(Sumpah Selesai diutjapkan - red).....

Alhamdulillah Saudara Makki, sumpah telah Saudara utjapkan.

Saudara Sugih Arto. Saudara akan mengutjapkan sumpah atau djandji?

Sumpah. (Djawab Saudara Sugih Arto - red).

Menurut adjaran agama?

Islam. (Djawab Saudara Sugih Arto - red).

Ikuti perkataan-perkataan saja.

.....(Sumpah diutjapkan - red).

(Sumpah selesai diutjapkan - red).....

Saudara Sugih Arto telah mengutjapkan sumpah, alhamdulillah.

Saudara Sarino. Saudara akan mengutjapkan sumpah atau djandji?

Sumpah. (Djawab Saudara Sarino - red).

Menurut adjaran agama?

Islam. (Djawab Saudara Sarino - red).

Ikuti saja.

.....(Sumpah diutjapkan - red).

(Sumpah selesai diutjapakan - red).

Saudara Sarino pun telah mengutjapkan sumpah, alhamdulillah.

Saudara Awaluddin.

Saudara Awaluddin. Saudara akan mengutjapkan sumpah atau djandji?

Sumpah.(Djawab Saudara Awaluddin - red).

Menurut adjaran agama?

Islam. (Djawab Saudara Awaluddin - red).

Ikuti saja.

.....(Sumpah diutjapkan - red).

(Sumpah selesai diutjapkan - red).....

Djuga Saudara telah mengutjapkan sumpah, sjukur alhamdulillah.

Saudara-Saudara sekalian,

Saudara-Saudara sekalian telah menjaksikan pengambilan sumpah lima Menteri baru dalam Kabinet Dwikora jang saja sempurnakan lagi.

Saja mengutjap sjukur kehadirat Allah SWT, bahwa menurut kejakinan saja, usaha saja, saja tekankan, usaha saja untuk menjempurnakan lagi Kabinet Dwikora ini berhasil baik.

see [illegible]'s speech (16/3/[illegible]) and Soekarno's speech at Pakistan reception.

Saja ulangi lagi, usaha saja. Bukan usaha seorang Kabinet Formateur. Bukan usaha seseorang lain, tetapi usaha saja, tentu dengan bantuan nasehat-nasehat daripada kawan-kawan seperdjoangan. Tetapi pada pokoknja ini ialah usaha saja. Oleh karena didalam ketatanegaraan kita sekarang ini, sajalah Presiden berkekuasaan penuh untuk menundjuk Pembantu-Pembantu saja. Menteri didalam kedudukan ketatanegaraan sekarang ini adalah sekadar Pembantu-Pembantu daripada Presiden/Mandataris MPRS, jang Presiden/Mandataris MPRS itulah jang menentukan, mengangkat Pembantu-Pembantunja. Oleh karena itu maka saja tadi berkata berulang-ulang, menekankan kepada perkataan saja, saja, saja, saja.

X

Saja kemukakan hal ini, agar supaja seluruh rakjat Indonesia, bahkan orang luar negeri mengerti kedudukan saja sekarang ini. Saja bukan Presiden tjap dahulu. Ja, Saudara-Saudara wartawan mengerti apa jang saja maksudkan, Presiden tjap dahulu, jang Presiden sekadar simbol negara dan Menteri-Menteri Kabinet disusun oleh seorang Kabinetsformateur. Tidak. Saja ini adalah Presiden tjap baru, tjap UUD '45, jang disitu adalah Presiden/Perdana Menteri, dan jang Presidenlah menundjuk Pembantu-Pembantunja.

Saja tadi berkata, saja mengutjap sjukur kehadirat Allah SWT, bahwa menurut saja, saja, saja, saja ulangi lagi, saja telah berhasil menjempurnakan lagi Kabinet Dwikora ini. Menjempurnakan lagi. Saja tidak berkata, bahwa Kabinet sekarang ini sudah sempurna. Masja Allah, demi Allah, siapa dan apa jang sempurna sekarang ini! Pak Kiai Hadji Má'ruf misalnja akan membenarkan perkataan saja, bahwa satu-satunja Zat jang sempurna adalah Allah SWT. Diluar Allah itu tidak ada jang sempurna. Ada jang mendekati kesempurnaan, tetapi jang betul-betul sempurna tidak ada. Oleh karena itupun

saja tidak

saja tidak berkata, bahwa Kabinet sekarang ini adalah sudah sempurna, tidak. Tetapi menurut kejakinan saja, Kabinet sekarang ini adalah sudah saja sempurnakan lagi, menudju kepada kesempurnaan. Tendre à la perfection. Itu bahasa Prantjisnja. Tendre à la perfection, menudju kepada kesempurnaan.

Saudara-Saudara, sebagai biasa, biasa, normaal didalam kehidupan tatanegara, bahkan normaal didalam kehidupan manusia, tidak ada barang sesuatu jang disenangi, jang disetudjui oleh semua orang. Tidak ada barang sesuatu jang disenangi, disetudjui oleh semua orang. Apalagi kita ini, bukan seribu orang, bukan satu djuta orang, seratus lima djuta orang. Nah, menghadapi seratus lima djuta orang itu saja ketahui lebih dahulu sudah, bahwa tidak bisa semua seratus lima djuta orang itu senang, dan setudju chususnja dengan Kabinet Dwikora jang telah saja sempurnakan lagi ini.

Kemarin saja sebagai orang jang pengetahuan Islam tidak begitu tinggi sebagai Menteri Agama Kiai Hadji Dr.Saifuddin Zuhri, dalam saja mengetahui bahwa ada ajat Qur'an jang artinja jaitu tidak ada sesuatu hal jang disetudjui oleh semua orang. Malahan jang disitu Tuhan berkata, kalau engkau menghendaki semua orang menjetudjui, ha itu akan membawa kepada kebentjanaan. Kemarin itu saja panggil Kiai Hadji Saifuddin Zuhri, Pak Kiai, saja kok tahu didalam Qur'an itu ada ajat jang maknanja begitu. Bunjinja ajat itu bagaimana? Saja panggil, dan beliau berkata, memang, ada ajat jang demikian itu. Bunjinja bagaimana? Lantas keluar bahasa Arabnja.

Saja sekarang minta kepada Pak Saifuddin Zuhri. Tjoba Kiai batjakan lagi ajat itu. Bagaimana? Mana Pak Kiai Saifuddin Zuhri?

Wa intupi akzar mamfil ardi jubil un anfabili'. Apabila engkau ikuti kemauan banjak orang, nistjaja engkau akan mendjadi sesat. Kira-kira demikian ajatnja. Tidak begitu hafal.

Terima kasih.

Apabila engkau mengikuti kehendak semua orang, itu akan membawa kesesatan kepadamu, Bagaimana? Tjoba, tjoba Idham Chalid. Bagaimana?

"Djikalau kau mentaati semua manusia dibumi ini, maka mereka itu bisa menjesatkan engkau dari djalan Allah".

Pendek kata, maknanja, tidak bisa ada sesuatu hal itu jang disetudjui, disenangi oleh semua. Selalu ada jang senang, ada jang tidak senang. Malahan disitu dikatakan, kalau mengikuti kehendaknja semua orang, itu akan membawa kepada kesesatan.

Nah, itu bagiku Saudara-Saudara, sebelum pula saja mengumumkan susunan daripada Kabinet Dwikora jang saja sempurnakan lagi itu, sudah mendjadi troost bagi saja, hiburan. 'Presiden, nanti engkau akan tahu, tentu ada orang-orang jang tidak senang. Tetapi, terimalah itu sebagai satu kebidjaksanaan. Sebab, kalau engkau menghendaki semua orang senang, malahan engkau akan sesat. Djadi bahwa nanti

akan ada golongan-golongan jang tidak senang, itu anggaplah sebagai satu barang jang semestinja."

Nah, mengenai Kabinet sekarang ini demikian, Saudara-Saudara. Begitu diumumkan, begitu keesokan harinja ada sudah pernjataan tidak senang, tidak tepat. Misalnja, misalnja lho, dari Partai Sarikat Islam Indonesia, ditanda-tangani oleh Saudara Anwar Tjokroaminoto dan Arudji Kartawinata. Dikatakan Kabinet ini tidak mejakinkan. Ja, wartawan-wartawan tahu ini, ditulis disurat kabar begitu, tidak mejakinkan, tidak mentjerminkan kehendak rakjat etc., etc., dan lain-lain sebagainja.

Saja sebagai manusia biasa Saudara-Saudara, sesudah saja membatja pernjataan dari PSII, jang ditandatangani oleh Anwar Tjokroaminoto dan oleh Saudara Arudji Kartawinata, saja sebagai manusia, pertama saja ingat kepada ajat Qur'an itu tadi; kedua, saja kok kepingin tahu, Kabinet bagaimana jang betul-betul mejakinkan, jang betul-betul mentjerminkan kehendak rakjat, jang betul-betul tepat etc., etc., dan lain-lain sebagainja itu. Dalam bahasa Sundanja hajang njaho', ingin tahu. Tjoba sekarang saja berkata kepada PSII, saja ini hajang njaho', hajang njaho', artinja kepingin tahu. Menurut anggapan PSII, Saudara Anwar Tjokroaminoto, Saudara Arudji Kartawinata, Kabinet jang mejakinkan, Kabinet jang tepat, Kabinet jang mentjerminkan kehendak rakjat, Kabinet jang betul-betul capabel, Kabinet jang betul-betul ini, Kabinet jang betul-betul itu, tjing hajang njaho', kumaha'. Barangkali besok pagi atau lusa Saudara Anwar atau Saudara Arudji Kartawinata suka datang di Istana membawa satu daftar, bukan sadja daftar, structuur, tetapi djuga personalianja compleet. Nah, inilah Pak Presiden, menurut anggapan kami, inilah Kabinet jang mejakinkan. Inilah Pak Presiden menurut kejakinan kami, Kabinet jang benar-benar capabel etc., etc., etc. Saja ulangi, tjim kuring mah hajang njaho' ajeuna, hajang njaho', kepingin tahu daripada pihak PSII, belum dari pihak lain-lain, tetapi dari pihak PSII, hajang njaho', lengkap dengan personalia-personalianja, jang dianggap oleh mereka Kabinet jang mejakinkan, jang tepat, jang ini, jang itu itu, kumaha', bagaimana? Saja tjuma sekadar hajang njaho'.

Saja tidak berkata, bahwa saja memberi order kepada PSII, tidak. Saja tidak berkata, bahwa saja menundjuk Saudara Anwar Tjokroaminoto atau Saudara Arudji Kartawinata sebagai Kabinet Formateur, oo tidak! Didalam konstelasi ketatanegaraan sekarang ini tidak ada formateur-formateuran, tidak. Saja tidak memberi order, tidak mengangkat Anwar Tjokroaminoto atau Arudji Kartawinata mendjadi Kabinet Formateur, sekadar saja hajang njaho', kepingin tahu! Barangkali besok atau lusa Saudara Anwar Tjokroaminoto dan Arudji Kartawinata suka datang kepada saja membawa daftar, ini lho Pak, ini Kabinet jang mejakinkan, ini Kabinet jang capabel, etc., etc., etc.

Maka selalu

Maka selalu ada perselisihan pendapat itu, barang biasa. Bahkan tadi saja minta ajat Qur'an dikemukakan, kalau saja harus mengikuti semua pendapat orang, semua orang setudju, itu membawa kepada kesesatan. Itulah jang saja katakan tadi, mendjadi troost saja. Perselisihan pendapat tentang segala hal, tentang Ampera, tentang kewadjiban kita masing-masing, tentang Pantjasila, ada perselisiham pendapat.

Misalnja tentang Pantjasila saja selalu berkata, Pantjasila terdiri daripada lima unsur sila. Dan lima unsur ini tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Pantjasila adalah satu collectivitas. Tidak bisa, saja setudju Pantjasila, tjuma ini tok, atau itu tok, tidak bisa. Setudju kepada Pantjasila, mengemban kepada Pantjasila, berarti. mengemban dan setudju kepada Pantjasila sebagai satu collectivitas. Ja Ketuhanan Jang Maha Esa, ja Kebangsaan Indonesia bulat, ja Perikemanusiaan, ja Keadilan Sosial, ja Kedaulatan Rakjat. Tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Meskipun aku mengetahui, bahwa waktu jang achir-achir ini Pantjasila itu kadang-kadang dipakai sebagai satu anti, against something, anti something. Pantjasila adalah satu collectivitas. Lima-lima mendjadi satu. Pantja-pantjaning atunggal. Lima mendjadi satu. Tapi saja tahu, ada, setudju kepada Pantjasila, ini tok, ini tok, ini tok jang ditondjolkan. Nah, itu salah, Saudara-Saudara.

Demikian pula tentang Ampera. Belakangan ini kan banjak bitjara tentang Ampera, Ampera, Ampera, Ampera, Ampera! Saja lho, jang formulir Ampera, sjukur alhamdulillah kehadirat Allah SWT, aku sendiri, nobody knows about Ampera better than I. Amanat Penderitaan Rakjat. Nobody knows about Ampera better than I. Oleh karena akulah boleh dikatakan jang formulir Ampera itu. Dan bukan sadja aku formulir Ampera, hampir 50 tahun daripada hidup saja itu saja korbankan untuk Ampera. Kau belum lahir aku sudah duduk dalam Ampera. Engkau belum lahir aku sudah duduk dalam Ampera. Mana jang muda lagi?

Apa itu Ampera? Kan sudah saja djelaskan beberapa kali Ampera, Ampera, Ampera jaitu tudjuan daripada seluruh Revolusi Indonesia, itu Ampera. Dan Ampera itu timbul daripada kalbu rakjat jang berpuluh, puluh, puluh, puluh tahun. Ampera jaitu tiga kataku. Satu, negara kesatuan Republik Indonesia berwilajah kekuasaan antara Sabang dan Merauke berbentuk republik. Nomor dua, masjarakat jang adil dan makmur di Indonesia ini. Tiga, dunia baru tanpa exploitation de l'homme par l'homme dan exploitation de nation par nation. Itulah Ampera. Amanat Penderitaan Rakjat. Rakjat menderita berpuluh-puluh tahun. Dan sjukur alhamdulillah aku ikut-ikut menjaksikan penderitaan rakjat itu, sebelum engkau lahir didunia kataku. Sehingga aku kemudian bisa formuleer Ampera, jaitu negara Republik Indonesia Kesatuan berwilajah kekuasaan antara Sabang dan Merauke; masjarakat

jang adil dan makmur di Indonesia; satu dunia baru tanpa exploitation de l'homme par l'homme dan exploitation de nation par nation.

Itulah Ampera. Sebagai Pantjasila adalah terdiri daripada lima unsur, jang lima unsur Pantjasila itu tidak bisa dipisahkan satu sama lain, maka demikian pula tiga unsur daripada Ampera ini tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Masjarakat jang adil dan makmur tidak mungkin diadakan tanpa negara kesatuan Republik Indonesia berwilajah kekuasaan antara Sabang dan Merauke, dan tidak bisa tanpa satu dunia baru jang disitu tiada imperialisme; satu dunia baru tanpa exploitation de l'homme par l'homme, artinja tanpa kapitalisme; satu dunia baru tanpa exploitation de nation par nation, artinja satu dunia baru tanpa imperaalisme. Tak mungkin, djikalau negara Republik Indonesia jang berwilajah kekuasaan antara Sabang dan Merauke tidak berdiri kuat dan rakjat Indonesia benar-benar menjelenggarakan didalam republiknja itu satu masjarakat jang adil dan makmur.

Demikian pula Saudara-Saudara, negara Republik Indonesia ini jang berwilajah kekuasaan antara Sabang dan Merauke kuat sentausa sebagai kukatakan, tak mungkin didirikan tanpa masjarakat jang adil dan makmur di Indonesia dan tanpa satu dunia baru jang didalamnja tiada imperialisme dan kapitalisme. Apa Saudara mengira bahwa Republik Indonesia sesuai dengan Ampera, dimana didunia masih ada antjaman-antjaman imperialisme terhadap kepada kita? Dimana dunia belum satu dunia tanpa exploitation de nation par nation. Dimana kita dikungkung, dikelilingi oleh kekuasaan-kekuasaan imperialis. Apa Saudara mengira bahwa negara Republik Indonesia ini sudah sempurna kuat sentausa sebagai jang dikehendaki oleh rakjat didalam penderitaannja, sebagai dikehendaki dus oleh Ampera. Orang jang mengira bahwa Ampera nomor satu, negara Republik Indonesia kuat sentausa berwilajah kekuasaan antara Sabang dan Merauke sudah ada, orang jang demikian itu orang jang tjetek pengetahuannja, Saudara-Saudara. Belum. Apalagi masjarakat jang adil dan makmur djuga belum. Apalagi dunia baru tanpa exploitation de nation par nation, belum. Tiga ini tidak bisa dipisahkan satu sama lain, one integrated whole, satu sama lain bergandèng-gandèngan.

Inilah Saudara-Saudara jang dinamakan Ampera.

Tapi sekarang Saudara-Saudara, ada jang mengambil Pantjasila sekadar kepada satu dua bagian sadja. Mengambil Ampera sekadar satu, paling-paling dua bagian sadja. Tidak benar.

Dan Kabinet baru ini, bukan sadja Kabinet baru, seluruh usaha saja, sebagai kukatakan telah ribuan kali ialah untuk melaksanakan Ampera. I know what Ampera is. Malahan tempo hari saja berkata Saudara-Saudara, dengan Pimpinan Allah SWT, saja akan teruskan

perdjoangan ini. Perdjoangan sebagai aku jakin, inilah the right way, inilah djalan jang benar dan tepat. Bahwa ada perselisihan-perselisihan, perselisihan paham, tentang mengedjar Ampera, melaksanakan Ampera, dat is het wezen der dingen, het wezen der dingen. Bahasa Indonesianja, itulah memang sudah hakekat segala hal. Het wezen der dingen.

Misalnja, misalnja Saudara-Saudara, saja mengedjar Ampera, tjaraku begini. Saudara Anwar Tjokroaminoto, saja terima, djuga mengedjar Ampera tjaranja begitu, het wezen der dingen. Saja mengedjar Ampera dengan selalu tjara perdjoangan jang seluruh dunia telah menjaksikan. Ja, saja tadi berkata kepada wartawan Belanda Van Bruggen, — waar is Meneer Van Bruggen? Saja tadi berkata, masuklah diruangan ini, dengarkan pidatoku. Siapa jang mendjadi interpreter dia? —, saja tadi berkata kepada wartawan Van Bruggen itu tadi, bahwa I am an open book. Saja ini buku terbuka. Dia minta interview. Saja bilang, buat apa menginterview saja lagi. Kan saja ini satu-satunja Presiden didunia ini jang segala utjapan-utjapannja, segala taktiknja, segala perbuatannja diketahui. Tidak ada Presiden didunia ini jang selalu pidato seperti Presiden Sukarno. Tidak ada Presiden didunia ini jang selalu memberi keterangan-keterangan seperti Presiden Sukarno. Tanja sama Njonja Cindy Adams, I am like an open book.

Nah begitu pula tjaraku melaksanakan Ampera itu, diketahui oleh seluruh dunia, bukan sadja oleh seluruh rakjat Indonesia, seluruh dunia mengetahui tjaraku melaksanakan Ampera, oleh karena aku merasa mengemban Amanat Penderitaan Rakjat itu. Bahwa pada perselisihan, pertentangan atau perbedaan faham antara Anwar Tjokroaminoto dengan saja, het wezen der dingen. Misalnja saja mendjalankan Ampera sebagai jang Saudara-Saudara semua telah mengetahui. Dulu Saudara Anwar Tjokroaminoto mendjalankan Ampera dengan mendjadi Perdana Menteri negara Pasundan misalnja, tatkala pemuda-pemuda kita berdjoang mati-matian menentang federalisme Van Mook. Pada waktu itu Saudara Anwar Tjokroaminoto mendjadi Perdana Menteri negara Pasundan. Nah saja mau terima, bahwa itulah menurut kejakinan Saudara Anwar Tjokroaminoto the right way to serve Ampera, djalan jang benar untuk mengabdi kepada Ampera. Tetapi saja berkata, saja, saja, saja berkata, no, it is not the right way! Salah! Nah, daar de perbedaan faham antara Anwar Tjokroaminoto dengan saja. Dia mendjadi Perdana Menteri negara Pasundan, saja menentang negara Pasundan. Bukan begitu, Pak Tono? Hh, Pak Tono manggut-manggut.

Nah, sekarang kalau Anwar Tjokroaminoto cs. mengatakan Kabinet ini tidak mejakinkan, verschil van mening Meneer Anwar Tjokroaminoto dan saja. Tjuma saja sekarang hajang njaho', apa jang dianggap oleh Anwar Tjokroaminoto cs Kabinet jang mejakinkan, jang kapabel, hajang njaho' dengan personalianja, Si Fulan-Fulannja, siapa jang harus duduk didalamnja.

Saudara-Saudara,

Saudara-Saudara, bagaimanapun djuga, saja ulangi kata saja, saja dengan seluruh conscience saja, tanggung djawab saja kepada Tuhan Jang Maha Esa, tanggung djawab saja kepada rakjat Indonesia, tanggung djawab saja kepada MPRS, jang MPRS itulah jang membuat saja mendjadi Mandataris, dengan segala tanggung djawab saja itu saja telah menjempurnakan lagi Kabinet Dwikora ini. Dan kalau Kabinet Dwikora ini ternjata misalnja nanti harus disempurnakan lagi, insja Allah, saja akan sempurnakan, menurut conscience saja, menurut geweten saja, menurut anggapan saja, ini, ini, ini harus dirobah.

Pendek kata Saudara-Saudara, dengan keterangan ini maka saja lantik Menteri-Menteri baru didalam Kabinet Dwikora itu. Moga-moga Tuhan Jang Maha Esa memberi taufik hidajat, bukan sadja kepada Menteri-Menteri baru, tetapi kepada seluruh Kabinet Dwikora, moga-moga Allah SWT akan memberi taufik hidajat, berkat, tuntunan, lindungan kepada seluruh rakjat Indonesia dan negara Republik Indonesia.

Bismillah, kerdjalah.

-----H-----